

Pengaruh BOPO, FDR dan Faktor Eksternal terhadap Profitabilitas Bank Muamalat pada Periode 2014-2022

Risya Tri Annisa

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro
Email korespondensi: risyatriannisa@students.undip.ac.id

Abstract

This research for analyzes the relationship of financial ratios and external factors that affect profitability in Muamalat, TBK Bank. Method used in this research is regression with time series data from 2014-2022. This research used Nonprobability sampling for collected data. In result can be known that BOPO, FDR, BI Rate and Inflation affect ROA in simultaneously, but in Partial results only BOPO and FDR affected ROA. R-square having results 0.965103, where this proved that BOPO, FDR, BI Rate and Inflation have 96,5% contribution to ROA simultaneously.

Keywords : Return on Asset (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR)

Saran sitasi: Annisa, R. T. (2023). Pengaruh BOPO, FDR dan Faktor Eksternal terhadap Profitabilitas Bank Muamalat pada Periode 2014-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 2416-2422. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9001>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9001>

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki kegiatan dalam menerima simpanan dan menyalurkan pinjaman (Mishkin, 2020)., Pada perundang undangan No.10 tahun 1998 tentang perbankan disebutkan bahwa Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan , 1998). Bank umum baik konvensional maupun syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha memberikan jasa unruk menjalankan lalu lintas keuangan. Namun, lalu lintas keuangan itu sendiri tidak selalu berjalan dengan baik, terdapat hambatan yang dapat terjadi, salah satunya adalah adanya gejolak perekonomian yang terjadi baik secara global maupun nasional sekiranya dapat memberikan dampak yang mempengaruhi keadaan bank. Pada tahun 2022 perekonomian dunia tidak dalam kondisi yang baik, World Economic Outlook memprediksikan IMF hanya 3,2% pada tahun 2022 dan perekonomian akan memiliki kemungkinan

penurunan hingga mencapai 2,7%. Dengan keadaan tersebut dan kemungkinan bahwa inflasi akan mengalami kenaikan membuat perekonomian dunia sedang menghadapi masalah yang cukup besar (Kementerian Keuangan, 2022). Hal tersebut dapat memberikan pengaruh dalam keadaan masyarakat dalam mengambil keputusan untuk menabung, berinvestasi atau memilih untuk menyimpan sendiri uangnya tanpa harus dititipkan di lembaga keuangan terutama bank, salah satunya pada bank syariah.

Bank syariah merupakan bank dengan prinsip syariat islam yang pelaksanaannya berlandaskan Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman. Sama seperti bank konvensional, bank syariah memiliki berbagai jenis jasa yang ditawarkan ke nasabah. Namun, pada bank ini terdapat akad sehingga sesuai dengan ketentuan dalam islam, beberapa diantaranya adalah Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Ijarah, hal ini dapat disesuaikan kebutuhan nasabah.

Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah menurut Undang-undang nomor 21 tahun 2008, mengambil imbalan ujarah, tanpa imbalan atau bagi hasil(Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, 2008). Hal ini dapat menjadi

kesempatan yang baik untuk nasabah debitur bank agar dapat melakukan transaksi sesuai dengan perjanjian yang sudah pernah dilakukan tanpa adanya perubahan, dan jika nantinya terjadi hambatan, akan diselesaikan secara bersama, Namun, Hal ini menjadi berbeda di mata investor, investor yang menginginkan sesuatu yang menguntungkan agar mendapatkan hasil tertentu setelah berinvestasi (Wibowo & Syaichu, 2013). Walaupun demikian, dengan adanya kemudahan yang diperoleh oleh nasabah debitur sehingga membuat meningkatnya nasabah yang ingin melakukan kredit tetapi jika memiliki kesulitan dalam mengumpulkan dana akan memiliki hambatan pula dalam operasional penyaluran kredit. Untuk mendapat perhatian dari investor dibutuhkan transparansi dari bank. Agar tetap transparan dan memiliki kepercayaan dari investor atau nasabah penyimpan, bank memberikan laporan yang dibuat perempat bulan untuk menjaga hubungan.

Laporan keuangan yang dibuat oleh bank pada kuartal 1 samapi kuartal 4 mencakup rasio keuangan, didalamnya terdapat *Return on Asset (ROA)* yang menghitung keuntungan bersih yang didapatkan pada bank peraset yang dimiliki. ROA melihat bagaimana efisiensi bank berjalan karena menghitung rata-rata keuntungan peraset yang dimiliki (Mishkin, 2020). ROA yang merupakan laba bersih yang dapat melihat efisiensi bank jelas memiliki faktor apa saja yang mempengaruhi didalamnya. Baik secara internal dan eksternal. Untuk menganalisis ROA dipengaruhi oleh faktor apa saja, beberapa variabel internal diambil berdasarkan rasio-rasio yang terdapat dalam laporan kuartal yang terdapat pada bank. Dan untuk faktor eksternal BI rate dan Inflasi diambil untuk menganalisa apa mempengaruhi keuntungan dari bank.

Inflasi merupakan hal yang sebenarnya membawa dampak baik jika pada batasan tertentu, walau demikian, inflasi menjadi tidak terkendali dan mencapai hiperinflasi maka akan membuat kekacauan pada perekonomian serta mengakibatkan minat menabung dan berinvestasi pada masyarakat menurun (Supardi et al., 2016). Inflasi berat pernah terjadi di Indonesia pada tahun 1998, bahkan Hiperinflasi pernah terjadi di Indonesia sebelumnya, tepatnya pada tahun 1965. Hiperinflasi yang terjadi di Indonesia kala itu disebabkan oleh adanya percetakan uang besar-besaran yang dilakukan oleh negara untuk membiayai pembangunan serta hutang negara.

Berbeda dengan tahun 1965 yang inflasinya mencapai hampir 600%, inflasi berat pada tahun 1998 terjadi karena adanya penurunan nilai mata uang atau depresiasi terhadap rupiah, sehingga membuat hutang luar negeri yang dimiliki oleh negara nominalnya melonjak. Belajar dari fakta sejarah yang pernah dialami, pengendalian inflasi dan nilai mata uang menjadi hal yang penting untuk stabilitas perekonomian suatu negara. Untuk itu, salah satu cara mengendalikannya adalah dengan pengendalian BI Rate untuk membuat inflasi lebih terkendali. BI rate merupakan suku bunga yang digunakan untuk acuan dalam kebijakan yang diambil guna menstabilkan inflasi agar tetap pada batas amannya dalam mengangkat kelesuan perekonomian suatu negara. Bank Indonesia selaku bank sentral yang menentukan besaran dari suku bunga.

Penelitian ini pernah dibahas sebelumnya, namun berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu pada tahun 2013, penelitian ini mengambil tahun yang lebih baru yaitu tahun 2014 sampai tahun 2022 dan menfokuskan penelitian kepada satu bank yang merupakan salah satu bank pelopor bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari rentang waktunya, menggunakan *time series* sebagai metode yang dipilih untuk meneliti, teknik yang pada penggunaannya mengumpulkan data dalam kurun waktu tertentu untuk keperluan analisis empiris. Dalam jurnal ini data yang dikumpulkan berdasarkan data pertiga bulan yang ada pada laporan keuangan kuartal Bank Muamalat (Gujarati, 2007). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena menggunakan populasi atau sampel untuk mngumpulan data yang menggunakan instrument penelitian, serta analisis data bersifat statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang ada (Sugiyono, 2013).

Nonprobability sampling merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan sampel pada penelitian ini, yaitu teknik dimana setiap populasi tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel yang digunakan (Sugiyono, 2013).

2.2. Penentuan Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, laporan keuangan perkuartal bulan Bank Muamalat, Tbk selama 9 tahun merupakan populasi yang digunakan. Adapun sampel yang dipilih menggunakan dimana semua anggota populasi menjadi bagian dari sampel yang Bernama metode *sampling jenuh* (Sugiyono, 2013). Sehingga semua laporan keuangan pertiga bulan milik Bank Muamalat, Tbk dari tahun 2014 sampai 2022 termasuk kedalamnya.

2.3. Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Return on Asset (ROA) merupakan variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini, Adapun ROA sendiri merupakan penggambaran rentabilitas dalam rasio keuangan pada suatu perusahaan (Pradana & Sampurno, 2013). Adapun rentabilitas sendiri adalah profitabilitas atau keuntungan suatu perusahaan, termasuk perbankan. Besaran ROA dinyatakan dalam persen (%) dan diukur dengan menggunakan skala rasio (Bukian & Sudiarta, 2016). Berikut merupakan persamaan dari ROA (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011, 2011)

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata Total asset}} \times 100\%$$

b. Variabel Independen

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Merupakan gambaran efisiensi dalam mengelola kegiatan di perbankan, pengeluaran operasional meliputi biaya bunga yang diberikan kepada nasabah sedangkan pendapatan operasional sendiri merupakan beban bunga yang diperoleh bank. (Nugroho et al., 2019), Adapun persamaan dari BOPO adalah (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011, 2011),

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan variabel bebas selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini. FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang jangka pendeknya dan membayar deposannya, sekaligus memenuhi permintaan kredit yang diajukan oleh masyarakat.

(Pravasanti, 2018). Persamaan dari FDR adalah(Pravasanti, 2018),

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

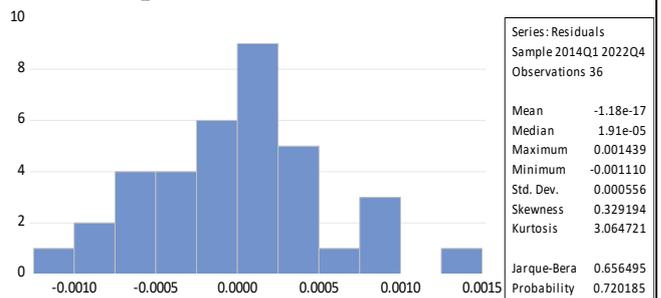
BI Rate adalah variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini. BI Rate merupakan suku bunga yang menjadi acuan guna membuat kebijakan yang ditentukan oleh Bank Indonesia dan selanjutnya disebarkan kepada khalayak umum. Suku bunga ini menjadi indikasi jangka pendek untuk mencapai target inflasi (Alim, 2014). Adanya pengumuman BI rate yang dilakukan oleh Dewan Gubernur setiap bulannya pada rapat dewan gubernur yang nantinya akan diterapkan pada operasi moneter dengan likuiditas pasar uang untuk mencapai tujuan dalam kebijakan moneter (Syah, 2018).

Inflasi merupakan variabel independent terakhir yang digunakan dalam penelitian ini. Inflasi merupakan kenaikan harga-harga secara umum dan menyeluruh baik dari segi jasa maupun barang selama satu periode tertentu, biasanya terjadi dalam tahunan.(Syah, 2018). Inflasi juga dapat berlangsung secara terus menerus dan dalam jangka panjang (Boediono, 1987) Adapun persamaan inflasi adalah sebagai berikut (Syah, 2018),

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{Tingkat harga}_t - \text{Tingkat harga}_{t-1}}{\text{Tingkat harga}_{t-1}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian



Gambar 1 Uji Normalitas

Dari uji *Histogram-Normality Test*, dapat dilihat bahwa uji normalitas residual diatas memiliki hasil nilai Jarque-Bera 0.656495 dengan p value sebesar 0.720185, dimana nilai P Value itu lebih besar dari 0.05. Hal ini menjukan bahwa Ha di tolak dan Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan jika data residual terdistribusi normal.

Tabel 1 Uji Multikolonieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.05E-05	2107.762	NA
BOPO	1.94E-05	1885.025	1.610388
FDR	4.44E-07	29.25329	1.630763
BI_RATE	9.84E-05	33.56671	3.244751
INFLASI	8.18E-05	15.05314	2.843272

Berdasarkan tabel 1, pada uji multikolonieritas yang menggunakan uji VIF nilai yang didapatkan *Centered VIF* tidak lebih dari 10, sehingga kesimpulannya adalah regresi tersebut bebas dari multikolonieritas.

Tabel 2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.037955	Prob. F(4,31)	0.4035
Obs*R-squared	4.252001	Prob. Chi-Square(4)	0.3730
Scaled explained SS	3.965369	Prob. Chi-Square(4)	0.4107

Dilihat pada tabel 2, Prob. Chi-Square(4) pada Obs R-squared memiliki P value sebesar 0.3730, dimana p value lebih tinggi dibandingkan 0.05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat Heteroskedastisitas pada regresi ini.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.908476
--------------------	----------

Dari uji Autokorelasi yang digunakan menggunakan Durbin-Watson, dengan asumsi tidak ada autokorelasi saat $du < d < 4 - du$. Dengan 36 sample dan 5 variabel, didapatkanlah nilai $du = 1,72447$ dan $dL = 1.23583$. Dengan nilai Durbin-Watson 1.908476 , didapatkanlah $1,72447 < 1.908476 < 2.091524$ sehingga dapat ditarik simpulan bahwa pada residual ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. Uji F

F-statistic	214.3341
Prob(F-statistic)	0.000000

Pengujian ini dapat dilihat terdapat hipotesis tentang pengaruh yang terdapat pada BOPO, FDR dan faktor eksternal secara simultan terhadap ROA pada Bank Muamalat, Tbk. Dengan kriteria pengujian p value < 0.05 , dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil tabel diatas dapat

dilihat bahwa F hitung sebesar 214.3341 dengan p value $0.000000 < 0.05$ dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, adanya pengaruh yang signifikan secara simultan pada BOPO, FDR, BI RATE dan Inflasi terhadap ROA.

Tabel 5. Uji t

Variable	t-Statistic	Prob.
C	19.48439	0.0000
BOPO	-20.68672	0.0000
FDR	3.884866	0.0005
BI_RATE	0.436995	0.6651
INFLASI	0.380425	0.7062

Pengujian yang dilakukan adalah untuk melihat pengaruh yang terjadi pada BOPO, FDR, BI RATE dan Inflasi terhadap ROA secara simultan pada Bank Muamalat, Tbk. Dengan kriteria pengujian p value < 0.05 sehingga H_a diterima. Dari table diatas dapat dilihat bahwa pada variabel BOPO $0.0000 < 0.05$ dan variabel FDR $0.0005 < 0.05$ maka dari itu H_a diterima pada kedua variabel tersebut dan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Untuk variabel BI RATE memiliki $0.6651 > 0.05$ dan Variabel Inflasi $0.7062 > 0.05$ yang berarti kedua variabel tersebut H_a ditolak dan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Tabel 6. R-Square

R-squared	0.965103
-----------	----------

Hasil R-Square yang dilakukan pada penelitian ini, didapatkan hasil 0.965103, dimana hal ini membuktikan bahwa BOPO, FDR, BI RATE dan Inflasi memiliki kontribusi 96,5% secara simultan terhadap ROA. Sehingga, saat terjadi perubahan pada BOPO, FDR, BI RATE akan berpengaruh terhadap perubahan ROA.

3.2. Pembahasan

Penelitian ini memiliki hasil regresi yang menunjukkan bahwa semua variabel variabel yaitu BOPO, FDR, BI RATE dan Inflasi memiliki F hitung 214.3341 dengan p value $0.000000 < 0.05$, dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan yang simultan pada BOPO, FDR, BI RATE dan Inflasi terhadap ROA. Dari hasil analisis regresi, didapatkan R-square 0.965103, yang artinya setiap perubahan yang terjadi pada BOPO, FDR, BI RATE dan Inflasi berkontribusi secara simultan berpengaruh terhadap ROA sebesar 96.5%. Tetapi secara parsial hanya BOPO dan FDR yang memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap ROA, sedangkan BI RATE dan Inflasi tidak.

Dilihat dari tabel 5 uji t secara parsial diperoleh p value 0.0000 untuk BOPO dan p value 0.0005 untuk FDR, dengan level signifikansi 0.05, kedua variabel tersebut memenuhi syarat sehingga H_0 diterima yang berarti berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sedangkan untuk BI rate yang memiliki p value 0.6651 dan inflasi yang mempunyai p value 0.7062, berada diatas level signifikansi 0.05 sehingga H_0 ditolak yang artinya kedua variabel itu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

3.2.1. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah refleksi efisiensi pengelolaan kegiatan dalam perbankan, belanja operasional meliputi biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional sendiri merupakan biaya bunga yang didapat oleh perbankan (Nugroho et al., 2019). BOPO sendiri ialah rasio yang menggambarkan profitabilitas dalam perusahaan dengan membandingkan biaya dengan pendapatan yang diperoleh dari operasional perusahaan, sehingga makin besar nominal BOPO maka semakin buruk efisiensi operasinya.

Hal ini dapat terjadi karena saat BOPO memperoleh angka yang besar, maka semakin tidak seimbang perbandingan antara biaya dan pendapatan operasional. Ketidak seimbangan ini yang nantinya akan mempengaruhi rasio keuangan yang ada. Rasio pada BOPO menjadi gambaran saat menjalankan usaha pokok bank, terutama pada bidang pinjaman, yang mana bagi hasil menjadi pendapatan yang yang besar pada Bank berbasis syariah (Wibisono, 2017)

Setelah melakukan penelitian, uji t yang dihasilkan untuk BOPO adalah 0.0000, yang mana membuat variabel ini memiliki hubungan yang signifikan antara BOPO dan ROA. Hal itu dikarenakan p value yang dihasilnya pada uji t tersebut lebih kecil dari 0.05. Pada penelitian ini juga BOPO memiliki koefisien negative, yang artinya memiliki pengaruh yang berlawanan dengan ROA. Karena setiap ada penurunan nilai BOPO akan terjadi penambahan pada nilai ROA (Dewi, 2017). Hasil yang didapatkan juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Moorcy et al (2020), yang menyatakan bahwa BOPO dan ROA memiliki pengaruh negative yang signifikan. Saat terjadi peningkatan pada

pendapatan operasional dan efisiensi biaya operasional akan mempengaruhi meningkatnya ROA.

3.2.2. Pengaruh FDR terhadap ROA

Financing to Deposit Ratio (FDR), rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang jangka pendeknya dan deposannya, selain itu untuk memenuhi permintaan pengajuan kredit yang dilakukan oleh masyarakat (Pravasanti, 2018). Dalam penelitian ini, FDR memiliki koefisien positif dan signifikan dengan p value 0.00005, dimana angka tersebut masih dibawah dari 0.05. koefisien yang positif menyatakan bahwa perubahan dari FDR akan membuat ROA berjalan searah. Semakin rendah FDR maka adanya ketidak efektifan bank dalam penyaluran kredit, karena jika kestabilan FDR sesuai dengan yang ditentukan oleh Bank Indonesia maka akan ada peningkatan laba, dengan demikian ROA juga akan meningkat. (Febriani & Manda, 2021), FDR menggambarkan bagaimana bank dapat membayar kembali penarikan yang telah dilakukan oleh deposan menggunakan pembiayaan sebagai sumber likuiditas (Pravasanti, 2018).

3.2.3. Pengaruh BI Rate terhadap ROA

Bi Rate merupakan suku bunga acuan yang digunakan pada kebijakan yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Suku bunga ini menjadi indikasi jangka pendek untuk mencapai target inflasi (Alim, 2014). Dari hasil yang didapatkan, koefisien yang didapatkan adalah positif dengan nilai p value 0.6651 yang lebih besar dari 0.05, ini berarti BI rate tidak signifikan terhadap ROA. Walau seharusnya terjadi pengaruh yang signifikan terhadap keduanya, karena kenaikan yang terjadi pada bunga akan mempengaruhi jumlah tabungan yang ada, sehingga terjadi kenaikan pendapatan itu sendiri (Astuty, 2015). Akan tetapi, ketidak signifikan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nuril Hidayati (2014), pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa BI Rate tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini mungkin terjadi karena adanya perbedaan bank yang diambil oleh kedua penelitian sebelumnya. Jika pada penelitian (Astuty, 2015) mengambil bank konvensional yang menggunakan bunga sebagai salah satu pengambil keuntungan, pada penelitian (Hidayati, 2014) mengambil bank syariah sebagai objek penelitiannya.

3.2.4. Pengaruh Inflasi terhadap ROA

Inflasi adalah perubahan harga yang terjadi dalam kurun waktu tertentu (Sahara, 2013), perubahan

yang terjadi adalah peningkatan harga-harga secara menyeluruh dalam satu waktu terhadap barang maupun jasa yang ada. Pada hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, tidak signifikan karena nilai p value 0.7062 yang artinya lebih besar daripada 0.05, dengan demikian Inflasi tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan yang pernah diteliti oleh Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu(2013) yang memberikan hasil serupa, dimana inflasi tidak mempengaruhi ROA secara signifikan, hal ini bisa memungkinkan terjadi karena inflasi menaikkan harga barang atau jasa yang nantinya mengurangi nilai peredaran uang di pasar, namun belum berdampak besar sehingga pengaruhnya belum signifikan.

Hal tersebut seperti penelitian yang dilakukan oleh Herman Supardi, dkk (2016), yang mendapatkan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya inflasi yang terjadi, tidak akan mempengaruhi ROA yang ada pada Bank Muamalat, Tbk.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki hasil yang secara garis besar sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, walau masih terdapat ketidak konsistensian yang terjadi di beberapa bagian. Kemungkinan yang mendasarinya adalah adanya metode yang berbeda serta variabel yang tidak serupa dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Hasil dari analisis regresi yang dilakukan oleh penelitian ini ialah empat variabel yaitu BOPO, FDR, BI RATE dan Inflasi memiliki p value pada saat uji f $0.000000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak, yang artinya BOPO, FDR, BI RATE dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Dengan R-square sebesar 0.965103 dimana hal ini membuktikan bahwa secara simultan BOPO, FDR, BI RATE dan Inflasi mempengaruhi ROA sebesar 96,5%. Namun secara parsial hanya BOPO dan FDR yang memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 sedangkan BI RATE dan Inflasi tidak.

Secara parsial BOPO mendapatkan p value sebesar 0.0000 dan FDR mendapatkan p value sebesar 0.0005 yang berarti dibawah dari 0,05 sehingga signifikan terhadap ROA. Sedangkan BI RATE memiliki p value sebesar 0.6651 dan Inflasi memiliki p value 0.7062, yang artinya masih lebih tinggi dari 0.05 sehingga tidak signifikan terhadap ROA.

5. REFERENSI

- Alim, S. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 10.
- Astuty, P. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate dan Kurs Rupiah Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Persero Di Indonesia Periode 2008 -2014. *Jurnal Ekonomi*, 17.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, Pub. L. No. SE No.13/30/DPNP (2011).
- Boediono. (1987). *Ekonomi Moneter*. BPFE.
- Bukian, N. M. W. P., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 2.
- Dewi, A. S. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, Vol. 01, No. 03.
- Febriani, D. N., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Humaniora*, 5.
- Gujarati, D. N. (2007). *Dasar-dasar Ekonometrika* (S. Saat & W. Hardani, Eds.; 3rd ed., Vol. 1). Penerbit Erlangga.
- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah DI IN. *AN-NISBAH*, 01.
- Kalengkongan, G. (2013). Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Return on Asset (ROA) pada Industri Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1.
- Mishkin, F. S. (2020). *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan* (11th ed., Vol. 1). Salemba Empat.
- Moorcy, N. H., Sukimin, & Juwari. (2020). Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal GeoEkonom*, Volume 11 Nomor 1.
- Nugroho, D., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NIM, DAN NPL Terhadap ROA Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014 – 2018. *Jurnal EMBA*, 7.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Pub. L. No. Nomor 10 Tahun 1998 (1998).
- Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pub. L. No. 21 (2008).

- Pradana, Y., & Sampurno, R. D. (2013). Analisis Pengaruh LDR, CAR, ROA, dan Faktor Eksternal Perbankan Terhadap Volume KPR pada Bank PERSERO Periode 2008-2012. *Diponegoro Journal of Management, 2*.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Sahara, A. Y. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, 01*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Supardi, H., Suratno, H., & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 2*, 16–27.
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inlasi, BI RATE, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam / Islamic EconomicsJournal, 6*.
- Wibisono, M. Y. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen, 17*.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management, 2*.